

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2019) Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (p. 2). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005, p. 21). Peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan mendeskripsikan data-data hasil penelitian yang didapatkan secara alamiah (tidak dimanipulasi). Pada penelitian ini peneliti mendeskripsikan hasil analisis kesalahan yang dilakukan anak tunagrahita kategori sedang dan anak tunagrahita kategori ringan serta faktor penyebab kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika.

3.2 Sumber Data Penelitian

Arikunto (2011) mengemukakan bahwa sumber data dalam penelitian diartikan sebagai subjek dari mana data penelitian diperoleh (p. 172). Karena data dalam penelitian ini diperoleh melalui tes dan wawancara, maka sumber data penelitian disebut informan, yaitu subjek yang dianggap paling tahu atau menguasai mengenai apa yang diharapkan dan diinginkan oleh peneliti sehingga dapat mempermudah penelitian dalam menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019, p. 54). Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, akan tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial oleh Spradley (dalam Sugiyono, 2019) yang terdiri atas tiga elemen diantaranya yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) (p. 285). Sumber data pada penelitian ini mencakup ketiga elemen tersebut, yaitu:

3.4.1 Tempat (*place*)

Tempat penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa penting dalam rangka

mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Asih Manunggal, JL. Singa Perbangsa No.103 kota Bandung. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian untuk mengetahui kesalahan belajar matematika pada anak tunagrahita dalam pembelajaran matematika dan juga faktor penyebab kesalahan itu terjadi.

3.4.2 Pelaku (*actor*)

Subjek pada penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan dan kategori sedang di SLB-C Asih Manunggal. Pemilihan subjek atas dasar pertimbangan bahwa di sekolah ini hanya terdapat tiga tingkatan kelas yang dikelompokkan berdasarkan IQ. Pengelompokan IQ dilakukan oleh pihak sekolah saat anak tunagrahita menjalani tes masuk sekolah. Ketiga tingkatan tersebut yaitu tingkatan yang setara dengan kelas II SD, tingkatan yang setara dengan kelas IV SD dan tingkatan yang setara dengan kelas V SD. Pada tingkatan yang setara dengan kelas II SD terdapat 2 orang anak tunagrahita kategori sedang, pada tingkatan yang setara dengan kelas IV SD terdapat 1 orang anak tunagrahita kategori ringan dan pada tingkatan yang setara dengan kelas V SD terdapat 2 orang anak tunagrahita yang terdiri dari 1 kategori berat dan 1 kategori ringan. Pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu anak tunagrahita kategori ringan dan kategori sedang karena atas dasar pertimbangan bahwa anak tunagrahita kategori ringan dan sedang masih bisa diidentifikasi kesalahannya sedangkan anak tunagrahita kategori berat sulit diajak berkomunikasi untuk mengumpulkan data penelitian sehingga kesalahannya tidak bisa diidentifikasi.

3.4.3 Aktivitas (*activity*)

Aktivitas dalam penelitian ini dimulai dengan anak tunagrahita menyelesaikan soal tes beserta wawancara oleh peneliti dengan didampingi guru.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (p.79). Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan

dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan tes dan wawancara.

3.3.1 Tes

Sudjana (2019) menjelaskan bahwa tes sebagai penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan untuk memperoleh jawaban dalam bentuk lisan/tulisan/tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan kesalahan apa saja yang dilakukan anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika.

3.3.2 Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur kepada anak tunagrahita yang didampingi guru untuk menggali lebih luas mengenai informasi mengenai kesalahan belajar matematika anak tunagrahita, dan juga faktor penyebab kesalahan belajar matematika anak tunagrahita. Sugiyono (2019) mengatakan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak menggunakan pedoman wawancara yang sistematis artinya bersifat bebas. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dikarenakan peneliti belum mengetahui data-data yang akan diperoleh. Wawancara yang dilakukan pada anak tunagrahita dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai kesalahan belajar matematika yang dialami anak tunagrahita dan juga faktor penyebabnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Kurniawan & Puspitaningtyas (2016) Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam penelitian, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena (variabel) yang diamati (p. 88). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan pada instrumen penelitian pendukung. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2019) bahwa setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi atau wawancara (pp. 223-224). Instrumen dalam penelitian ini dibantu dengan soal tes dan wawancara.

3.4.1 Soal Tes

Soal tes digunakan untuk menganalisis kesalahan anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal matematika. Tes ini berbentuk soal-soal uraian yang disusun untuk mengetahui kesalahan anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal matematika dari hasil jawaban tes yang telah diberikan. Kisi-kisi soal tes dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Tes

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Bentuk Soal	Nomor Soal
Membilang bilangan asli sampai 20 dengan menggunakan benda-benda yang ada di sekitar rumah, sekolah, atau tempat bermain	Menyebutkan bilangan asli sampai 20	Uraian	1
Menghitung operasi penjumlahan bilangan asli yang hasilnya maksimal 10	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan yang hasilnya maksimal 10	Uraian	2
Mengenal bangun datar segitiga	Mengetahui berbagai macam bentuk segitiga	Uraian	3
Mengurutkan benda dari tinggi ke rendah atau sebaliknya	Membedakan mana yang lebih tinggi dan rendah dari beberapa benda	Uraian	4

Sebelum soal diberikan kepada anak tunagrahita, soal tersebut diuji validitasnya kepada guru matematika anak tunagrahita dan juga kepada dosen pendidikan matematika terlebih dahulu. Pada proses validasi lembar soal tes yang digunakan dalam penelitian ini terjadi dua kali perbaikan. Validasi lembar soal tes tersebut meliputi *face validity* dan *content validity*. Menurut Hendryadi (2017) "Content Validity (Validitas Isi) merupakan pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui expert judgement (penilaian

ahli), sedangkan Face Validity (validitas muka) merupakan validitas isi yang paling dasar dan sangat minimum yang menyangkut judgement dari pengguna tes” (p. 171). Untuk mengukur *face validity*, pertimbangan berdasarkan pada kesesuaian kalimat pada soal komunikatif, soal menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan tidak menggunakan kata/ungkapan yang menimbulkan salah pengertian. Kemudian untuk mengukur *content validity*, pertimbangan berdasarkan pada kesesuaian materi soal sesuai dengan standar kompetensi, dan soal mampu mengidentifikasi kesalahan anak tunagrahita pada saat menyelesaikan soal membilang bilangan asli sampai 20, penjumlahan yang hasilnya maksimal 10, membuat bangun datar segitiga dan mengetahui perbedaan tinggi ke rendah atau sebaliknya. Validasi lembar soal tes dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2022 sampai dengan 7 Juni 2022. Berikut ini adalah tabel 3.2 validasi lembar soal tes.

Tabel 3.2 Bukti Validasi Lembar Soal Tes

Validator	Tanggal Validasi	Face Validity	Content Validity	Keterangan
1	31 Mei 2022	Ditambahkan kalimat pembuka dalam soal, soal nomor 2 terdapat kata yang harus diganti agar tidak salah pemahaman, terdapat beberapa penggunaan kata yang harus diperbaiki dan ditambah, terdapat kata yang harus diganti.	Sesuaikan dengan tujuan tiap soal.	Menunjukkan banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu banyak direvisi.

	1 Juni 2022	Ada beberapa kata yang harus diperbaiki.	-	Menunjukkan soal dapat digunakan, tetapi perlu sedikit revisi.
	7 Juni 2022	-	-	Menunjukkan soal dapat digunakan dan tepat.
2	31 Mei 2022	Perjelas antara pertanyaan dan jawaban.	Soal nomor 1 penjumlahannya ditambahkan lagi, soal nomor 2 petunjuk yang menunjukkan penomorannya dimana, soal nomor 3 perintah untuk menggambarannya harus jelas, soal nomor 4 perintahnya harus jelas.	Menunjukkan banyak kesalahan pada soal, instrumen perlu banyak direvisi.
	2 Juni 2022	-	-	Menunjukkan soal dapat digunakan dengan tepat.
3	27 Mei 2022	Jangan ada lebih dari satu pertanyaan dalam satu soal, gambar kurang sesuai.	-	Menunjukkan sedikit kesalahan pada soal, instrumen perlu direvisi.
	28 Mei 2022	-	-	Menunjukkan soal dapat digunakan dengan tepat.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data selama dilapangan menurut model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019. p. 246). Tahap analisis data dilakukan dengan mengamati, mencatat, dan menggali data langsung ke sekolah. Setelah didapat data yang dianggap relevan dengan masalah yang diteliti, kemudian analisis kembali secara lebih mendalam.

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2019, p. 247–253) mencakup 3 hal, yaitu:

3.5.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2019, p. 247). Tahap reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Anak yang termasuk ke dalam kategori anak tunagrahita sedang dan kategori ringan dijadikan sebagai subjek penelitian.
- 2) Memeriksa hasil pekerjaan anak tunagrahita dalam menyelesaikan tes yang kemudian dianalisis kesalahan-kesalahan yang dilakukan anak tunagrahita dalam menyelesaikan soal tersebut, kemudian ditransformasikan ke dalam bentuk catatan. Kegiatan ini dilakukan dengan mengelola hasil tes dan wawancara terhadap anak tunagrahita yang menjadi subjek penelitian agar menjadi data yang siap digunakan.
- 3) Memilih data yang penting dari semua teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

3.5.2 Penyajian Data (*data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memahami, merencanakan langkah selanjutnya dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel,

grafik, pie chart, atau pictogram (Sugiyono, 2019, p. 249). Tahap penyajian data dalam penelitian ini, meliputi:

- 1) Menyajikan data hasil pekerjaan anak tunagrahita dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menyajikan dan mendeskripsikan kesalahan yang dilakukan anak tunagrahita dalam bentuk narasi.
- 3) Menggabungkan hasil tes dan wawancara. Kemudian data yang digabungkan tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian/narasi.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil tes dan wawancara yang pada akhirnya peneliti dapat mengetahui kesalahan belajar matematika yang dialami anak tunagrahita serta faktor penyebab kesalahan tersebut.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2021 hingga Desember 2022, untuk lebih jelas mengenai waktu kegiatan penelitian, dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan									
		Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	April-Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan-Mei 2022	Juni-Juli 2022	Agu-Okt 2022	Nov-Des 2022
1	Mendapatkan SK Bimbingan Skripsi										
2	Pengajuan judul										
3	Pembuatan proposal penelitian										
4	Seminar proposal penelitian										
5	Persiapan penelitian										
6	Pelaksanaan penelitian										
7	Pengumpulan data										
8	Pengolahan data dan analisis data										
9	Penyusunan skripsi										
10	Pelaksanaan sidang skripsi										

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB-C Asih Manunggal yang beralamat di JL. Singa Perbangsa No.103, RT. 07/07 Kelurahan Lebakgede, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat, 40132. Berikut identitas SLB-C Asih Manunggal Kota Bandung

Akreditasi : A

NPSN : 20219859

Status Sekolah : Swasta
Kurikulum : Kurikulum 2013
Bentuk Pendidikan : SLB
Kepala Sekolah : Wiwin Wiartini,S.Pd,M.M.Pd